

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teori pembelajaran berkembang dari waktu ke waktu. Berbagai teori pembelajaran bermunculan dari beberapa ahli dimulai dari Plato hingga Piaget dan Vygotsky yang mengemukakan bahwa proses belajar lebih penting daripada outcome. Proses belajar itu sendiri merupakan interaksi antara peserta didik, guru dan metode pembelajaran (Rukmini, 2012).

Untuk penggunaan metode pembelajaran konvensional dengan berpusat pada pengajar atau *Teacher Centered Learning* (TCL). TCL menempatkan mahasiswa sebagai *receiver* sehingga proses pembelajaran terjadi hanya satu arah. Untuk mengatasinya diperlukan metode yang lebih melibatkan mahasiswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri (Harsono, 2008).

Salah satu metode pembelajaran yang diangkat oleh banyak fakultas kedokteran di seluruh dunia adalah *Student Centered Learning*. *Student centered learning* (SCL) adalah metode pembelajaran baru menggantikan pembelajaran konvensional yang memiliki fokus dalam pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (Secondira *et al*, 2009).

Dalam SCL pendidik mendapat peran yang sangat berbeda dibandingkan dalam metode konvensional. Menurut Rukmini (2012), di dalam SCL, peran guru tidak lagi menjadi sumber dari segala ilmu yang diterima oleh siswa. Namun telah

bergeser menjadi fasilitator dan motivator aktif yang memperlancar proses belajar siswa.

Salah satu metode yang populer dari *Student Centered Learning* adalah *Problem-based learning* (PBL). Diperkenalkan pertama kali di Fakultas Kedokteran McMaster Kanada, PBL diklaim memiliki banyak keunggulan. Keunggulan tersebut diantaranya, mendorong mahasiswa lebih aktif, meningkatkan motivasi mahasiswa, memiliki paparan klinis yang lebih banyak, dan menyiapkan mahasiswa menjadi *long life learner* (Wood, 2003).

Harsono dan Dwiyanto (2005) menyatakan kunci dari keaktifan mahasiswa dalam SCL khususnya PBL adalah dalam proses *small group discussion* atau tutorial. Salah satu metode populer yang digunakan adalah yang dikembangkan oleh Schmidt dan Bouhuijs (2007) yaitu metode tujuh langkah atau *Seven Jumps*.

Sejak 2004, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FKIK UMY) telah mengadopsi sistem Problem Based Learning yang terintegrasi dalam sistem blok yang menggunakan pendekatan pre-klinis dan klinis (Kusumawati, 2012). Hampir sama dengan PBL pada umumnya, di FKIK UMY sendiri tutorial adalah jantung dari PBL. Dengan menggunakan metode *seven jumps*, mahasiswa dituntut berperan aktif, dengan tutor hanya berperan sebagai fasilitator. Nantinya komponen nilai individu yang diambil adalah rerata antara kualitas peran dalam diskusi dengan evaluasi minikuis diakhir pertemuan skenario.

PBL sendiri bukan satu-satunya metode-SCL yang ada. Metode lain yang menitikberatkan pada pembelajaran aktif siswa diantaranya adalah *Case-based Learning* (CBL) (Rukmini, 2012). CBL memiliki tujuan umum yang hampir sama dengan PBL, yaitu sebagai alat untuk pembelajaran aktif dengan metode pembelajaran berdasar kasus. Kasus-kasus klinis yang diberikan bertindak sebagai stimulus, sehingga mahasiswa termotivasi untuk menggali lebih dalam ilmu-ilmu yang terkait. Di sini guru atau dosen sendiri memainkan peran yang kecil yaitu sebagai fasilitator atau biasa disebut tutor (Sandhya, 2013).

Perbedaan yang mendasar dalam PBL dan CBL adalah dari proses tutorial sendiri. Skenario yang disajikan dalam PBL merupakan kasus nyata yang mungkin tidak memiliki jawaban benar atau salah (*ill-structured*). Sedangkan CBL kasus yang diberikan nyata yang memiliki satu pemecahan atau satu solusi (*well-structured*) (Syah, 2008).

Penelitian yang dilakukan Tayeeb (2013) menjelaskan bahwa PBL memiliki pengaruh lebih baik daripada metode konvensional pada cara mahasiswa berpikir kritis dan memecahkan masalah. Sedangkan untuk *content knowledge* atau isi pengetahuan ilmu medis sendiri melalui evaluasi dengan *multiple choice question* (MCQ), metode konvensional memiliki pengaruh yang lebih baik daripada metode PBL.

Kontribusi yang besar antara proses diskusi tutorial dengan prestasi akademik mahasiswa sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al Mujaadilah ayat 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu:”Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan:”Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”(Q.S Al-Mujadilah:11)

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor eksternal, salah satu contohnya adalah metode belajar (Slameto, 2003). Tutorial sebagai jantung pembelajaran PBL memegang peranan penting dalam pencapaian hasil belajar mahasiswa. Tutorial yang mempunyai *Learning Objectives* (LO) atau tujuan belajar yang jelas, fasilitas yang memadai, tutor yang berkompeten, dan penerapan metode tutorial yang baik akan menunjang proses belajar mahasiswa untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan (Secondira *et al*, 2009)

Berdasar latar belakang ini, penulis ingin meneliti adakah hubungan antara proses tutorial menggunakan metode PBL *seven jumps* dengan metode CBL terhadap prestasi akademik mahasiswa dilihat dari nilai mini kuis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, perumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut: Adakah hubungan antara metode tutorial dengan hasil pencapaian belajar tutorial mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter (PSPD) FKIK UMY?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan metode tutorial terhadap hasil pencapaian belajar mahasiswa PSPD FKIK UMY dan perbedaan antara metode tutorial PBL dan CBL.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan metode tutorial terhadap hasil pencapaian ujian minikuis mahasiswa PSPD FKIK UMY
- b. Mengetahui perbedaan antara metode tutorial PBL dan CBL dilihat dari nilai ujian minikuis.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi ilmu pengetahuan :
 - a. Mengetahui hubungan tutorial metode seven jumps dengan tutorial metode CBL terhadap hasil pencapaian nilai ujian minikuis.

2. "Konsistensi Kurikulum pada *Problem-Based Learning* (PBL)" (Syah, 2008). Penelitian ini meneliti tentang metode PBL menyerupai CBL yang banyak digunakan dan konsistensi kurikulum dalam penggunaannya sebagai implementasi dari metode SCL, hasil dari penelitian ini menunjukkan metode PBL yang digunakan menyerupai metode CBL tidak efektif dan disarankan adanya perbaikan dalam konsistensi filosofi metode PBL. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada tujuan peneliti untuk membandingkan output nilai dari metode SCL yang berbeda yaitu PBL dan CBL.
3. "*Assessing Problem-Based Learning: A Case Study of a Medically Oriented Biophysics Problem-Based Learning Course*" (Moustafa et al, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar PBL dan menggunakan metode CBL sebagai pembanding. Responden dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan dengan metode belajar tutorial. Hasilnya adalah responden yang menggunakan metode PBL memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada CBL. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dari metode penelitian dimana peneliti tidak menggunakan metode eksperimental melainkan menggunakan metode observasional analitik dengan disain crosssectional.